

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENYIAPKAN SISWA
TUNAGRAHITA MEMASUKI DUNIA KERJA DI SLB N PEMBINA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

MARINI RAHMATINA

NIM 12220073

Pembimbing:

Muhsin Kalida S.Ag., MA.

NIP. 197004032003121001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/653/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENYIAPKAN SISWA
TUNAGRAHITA MEMASUKI DUNIA KERJA DI SLB N PEMBINA
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marini Rahmatina

Nomor Induk Mahasiswa : 12220073

Telah dimunaqosyahkan pada : 14 Maret 2016

Dengan Nilai : 95/A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S. Ag., MA

NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III

A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marini Rahmatina

NIM : 12220073

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal :Layanan Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta.

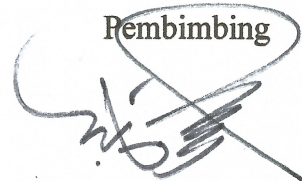
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Maret 2016



KetuaProgram Studi
A. Said HasanBasri, S Psi., M. Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Muhsin Kalida. S. Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marini Rahmatina

NIM : 12220073

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Layanan Bimbingan Karir Dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,



Marini Rahmatina

12220073

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”**...

(QS. Al Baqarah: 286)

* *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 50

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Ayahanda tercinta Ma'muri dan Ibunda tersayang Rahaja Ningsih
yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Layanan Bimbingan Karir Dalam Menyiapkan Anak Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA., selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A.Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Casmini, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Muhsin Kalida, S.Ag. MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. NailulFalah, S.Ag., M.Si., dan A.Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.

7. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Nur Khasanah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Guru BK di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Hartanto, S.Psi, , S.Pd yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Siswa-siswi SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
11. Untuk kakak dan adik-adik penulis tersayang, MariscaAjengNingTiyas, Noor Anisah Almas dan Mariana NurFauziyahterimakasih atas doa, perhatian dan semangat yang diberikan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan dengan penulis, Azis, Wulan, Dewi Nur, Nofa dan Qiqip, terimakasih telah banyak menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman dan sahabat-sahabat jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidak akan pernah lupa.

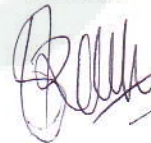
14. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Gemutri Ngaglik Sleman, Kak Juju, Alfian, Taufik, Endah, Nisa, Iqoh, Syifa, Hani, yang saling memotivasi dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, sukses buat kita semua. Aamiin.
15. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di MAN Maguwoharjo, mba Dewi, Utik, Fitri, dan Zain, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.
16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Maret 2016

Penulis



Marini Rahmatina

ABSTRAK

MARINI RAHMATINA (12220073), Layanan Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Anak Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan pada intelektualnya. Penulis mengambil kelompok tunagrahita ringan yang dapat disebut juga anak tunagrahita mampu didik. Mereka dapat diberikan pendidikan dan latihan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan vokasional agar siswa dapat melakukan segala sesuatunya secara mandiri setelah lulus dari sekolah.

Keterampilan tersebut akan menjadi bekal untuk mereka lulus nanti sehingga dapat mandiri mencari maupun membuka usaha sendiri. Akan tetapi terkadang kenyataan yang ada bertolak belakang dengan apa yg diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode layanan bimbingan karir dalam menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah koordinator BK, guru kelas kejuruan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode layanan bimbingan karir dalam menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi yang dilakukan dengan cara triangulasi tekni, sumber data, dan waktu. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam metode bimbingan karir dengan pendekatan kelompok dan dua metode bimbingan karir dengan pendekatan individu. Metode bimbingan karir dengan secara kelompok yaitu karyawisata, *career day*, latihan kerja (magang), demonstrasi, eksperimen, dan kegiatan kurikuler. Sedangkan metode bimbingan dengan secara individual yaitu konseling karir dan *home visit*. Beberapa metode tersebut digunakan oleh guru Bk sekaligus guru kelas sesuai dengan pembelajaran untuk menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Karir, Menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN KARIR SLB N	
PEMBINA YOGYAKARTA	36
A. Gambaran Umum SLB N Pembina Yogyakarta	36

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SLB N Pembina Yogyakarta	52
BAB III METODE BIMBINGAN KARIR DALAM MENYIAPKAN ANAK TUNAGRAHITA MEMASUKI DUNIA KERJA	
A. Metode Bimbingan Karir dengan Pendekatan Kelompok	62
B. Metode Bimbingan Karir dengan Pendekatan Individu	83
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: “Layanan Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja Di SLB Negeri Pembina”, maka penulis perlu menjelaskan arti istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir merupakan kegiatan bimbingan yang secara khusus ditujukan untuk membantu siswa agar dapat membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat.¹Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dengan menyusun perencanaan karier.²

Adapun pengertian layanan bimbingan karir menurut Herr dalam bukunya Ulifa Rahma bahwa bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan

¹ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm.10.

²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.

pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian layanan bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang menggunakan cara-cara tertentu atau dengan metode yang sesuai dalam memberikan bantuan kepada siswa terkait dengan pemahaman tentang kehidupan kerja yang akan dihadapi kelak.

2. Siswa Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.⁴

Berdasarkan pengertian tunagrahita tersebut, maka yang dimaksud siswa tunagrahita disini adalah anak didik yang memiliki keterbelakangan mental pada perkembangan kecerdasannya yang mengalami hambatan pada tahap perkembangannya.

³*Ibid*, hlm. 15.

⁴ T Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 103.

3. Memasuki Dunia Kerja

Arti kata memasuki dalam Kamus Bahasa Indonesia, yaitu masuk ke dalam, mengikuti. Kata memasuki dalam judul ini mempunyai arti kata yaitu berada pada suatu keadaan yang harus dihadapi, atau mengikuti suatu keadaan yang akan dihadapi.

Menurut bahasa dunia mempunyai arti kata, yaitu bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, jagat tempat manusia hidup, lingkungan atau lapangan kehidupan.⁵ Sedangkan arti kata Kerja, yaitu kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan, mata pencaharian, pekerjaan.⁶ Dunia kerja merupakan lingkungan tempat manusia melakukan sesuatu tugas sesuai bidangnya agar mendapatkan bayaran atas hasil yang telah dilakukannya. Pengertian dari memasuki dunia kerja yaitu seseorang yang berada pada keadaan yang harus dihadapi di waktu yang akan datang pada suatu lingkungan sehingga seseorang berlomba-lomba mencari nafkah untuk kebutuhannya sehari-hari.

4. SLB Negeri Pembina Yogyakarta

SLB N Pembina merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Yogyakarta. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang diperuntukan bagi mereka yang menyandang kelainan dan cacat. SLB Negeri Pembina merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk siswa tunagrahita atau kata lainnya adalah SLB bagian C.

⁵Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011), hlm. 104.

⁶*Ibid*, hlm. 228.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenjang pendidikan tingkat SMALB karena pada jenjang tersebut sesuai untuk mempersiapkan masuk dunia kerja. Pada jenjang tersebut siswa sudah difokuskan untuk menguasai keterampilannya sehingga siswa lebih ditekankan pada pembelajaran praktek di kelas.

Jadi dari pengertian judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang digunakan guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk menentukan pilihan kerja yang sesuai dengan anak yang mempunyai keterbelakangan mental sehingga mampu mempersiapkan diri memasuki lingkungan kerja.

B. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus yang termasuk kelompok anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan pada intelektualnya. Kemampuan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita yaitu di bawah rata-rata intelektual anak normal lainnya dimana IQ anak tunagrahita dibawah 70.

Ada beberapa tingkatan anak tunagrahita yaitu ringan, sedang dan berat. Dalam penelitian ini penulis mengambil kelompok anak tunagrahita yang mempunyai hambatan ringan pada kelainannya. Anak tunagrahita ringan dapat disebut juga dengan istilah anak tunagrahita mampu didik. Mereka mampu diberikan pendidikan dan latihan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang sesuai untuk anak tunagrahita adalah pendidikan yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan

vokasionalnya agar siswa tunagrahita dapat melakukan segala sesuatunya secara mandiri setelah lulus dari sekolah. Kemandirian tersebut berfungsi agar siswa tunagrahita dapat bekerja secara mandiri maupun bekerja dengan perusahaan-perusahaan lain.

Kenyataan yang ada bertolak belakang dari anggapan kebanyakan orang pada umumnya. Kebanyakan orang mempunyai anggapan bahwa anak yang mempunyai kelainan pasti tidak mampu melakukan pekerjaan seperti halnya orang normal sehingga membuat anak tunagrahita kebanyakan masih menjadi pengangguran. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat luas tentang anak berkebutuhan khusus yang menganggap bahwa anak tunagrahita tidak bisa melakukan apa-apa. Selain itu ada beberapa faktor yang lain, dan diantaranya adalah kompetensi anak yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri. Pemahaman pengusaha terhadap anak tunagrahita masih sangat rendah, serta pengalaman anak tunagrahita di dunia kerja masih sangat sedikit.

Adapun sekolah luar biasa yang mengajarkan berbagai keterampilan bagi anak tunagrahita yaitu salah satunya SLB N Pembina. SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki program pelatihan ketrampilan yang sudah berstandar ISO, sehingga mampu dijadikan contoh SLB lain. Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita, selain berfungsi

selektif, edukatif, terapis dan rekreatif juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya.⁷

Keterampilan yang terus diasah akan menjadi produk yang siap disalurkan ke dunia kerja, dengan begitu agar keterampilan anak dapat terealisasi dengan baik ke dunia kerja. Maka dibutuhkan persiapan untuk melatih bakat anak tunagrahita yaitu dengan memberikan bimbingan karir sehingga anak lebih siap untuk menatap masa depan di sebuah dunia kerja dan mampu bersaing dengan individu lain. Walaupun di SLB N Pembina mempunyai koordinator BK yang bukan lulusan dari BK akan tetapi program BK dapat dilakukan dengan baik di sekolah sesuai pada sistematis BK pada umumnya. Bimbingan Konseling tidak ada jadwal masuk kelas sehingga guru kelas dianggap guru BK juga. Guru kelas melakukan kegiatan BK dengan diberi pengarahan oleh koordinator BK. Adanya rangkap jabatan terhadap guru kelas juga sebagai guru BK karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan guru kelas sehingga segala macam persoalan terkait anak tersebut dapat dikonsultasikan dengan segera oleh guru kelas.

Bimbingan karir mempunyai peran yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan siswa tunagrahita tidak hanya sebagai wadah yang bertugas menjadi penghubung siswa untuk mampu merencanakan masa depannya akan tetapi juga dapat menjadi pengarah untuk keberhasilan anak tunagrahita masuk dunia kerja. Kesiapan masuk dunia kerja tersebut tidak hanya siap secara kemampuan akan tetapi juga siap secara mental.

⁷ Gaston Milaret, *Hak Anak-anak Untuk Memperoleh pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) hlm. 1.

Diperlukan berbagai metode bimbingan karir secara khusus untuk mempersiapkan anak tunagrahita karena anak tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus sehingga harus dibimbing secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Layanan Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja Di SLB N Pembina. Karena SLB N Pembina merupakan sekolah yang memiliki program pelatihan keterampilan yang sudah berstandar ISO, sehingga mampu mencetak siswa tunagrahita yang berbakat dan dapat bekerja juga layaknya anak normal lainnya, serta mempunyai koordinator BK yang bertugas mengkoordinir guru kelas dalam membimbing karir siswa khususnya pada tingkat SMALB. Tidak hanya itu saja penulis ingin membuktikan bahwa siswa tunagrahita juga makhluk Tuhan yang mempunyai kemampuan yang sama layaknya anak normal lainnya walaupun tidak menutup kemungkinan butuh waktu yang cukup lama untuk mencetak siswa tunagrahita yang berbakat seperti anak lainnya. SLB N Pembina juga menunjang karir siswa lulusan untuk disalurkan pada mitra usaha yang sudah ada kerja sama dengan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan karir dalam menyiapkan siswa tunagrahita untuk memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap terkait: untuk mengetahui metode bimbingan karir dalam menyiapkan siswa tunagrahita untuk memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keilmuan bimbingan dan konseling dalam hal layanan bimbingan karir untuk menyiapkan siswa tunagrahita memasuki dunia kerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan serta referensi bagi guru BK, khususnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam membantu dan membimbing karir siswa.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Metode Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta”. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Danarsih, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMA-LB C)”.⁸ Penelitian ini memaparkan pembahasan tentang proses pelaksanaan bimbingan karir yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Bimbingan karir dalam penelitian ini menekankan pada pemberian bantuan untuk memandirikan siswa tunagrahita dalam menghadapi masa depan yang akan dihadapi. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Danarsih yaitu persamaan dalam membahas bimbingan karir untuk siswa tunagrahita dan objek penelitian yang sama di SLB Negeri Pembina. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menerangkan tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan studi kasus pada beberapa siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada metode bimbingan karir dalam menyiapkan siswa tunagrahita memasuki dunia kerja dengan siswa SMALB kelas XII yang akan menghadapi dunia pekerjaan.
2. Skripsi yang disusun oleh Tjutju Soendari dan Sri Widati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul tentang “Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita

⁸ Danarsih, Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMA-LB C), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Dewasa”.⁹ Penelitian tersebut memaparkan pembahasan tentang sebuah program layanan rehalibilitas dalam meningkatkan keberhasilan kerja dengan begitu berbeda dari penelitian yang penulis teliti yang membahas tentang metode bimbingan karir dalam menyiapkan siswa tunagrahita memasuki dunia kerja. Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas tentang layanan untuk siswa tunagrahita di bidang kerja.

3. Skripsi yang disusun oleh Carmiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Deskripsi tentang Kemampuan Anak Tunagrahita Tipe Sedang Dalam Pembelajaran Keterampilan Pertanian Di SLB Bhakti Putra Ngawis Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam melakukan pembelajarannya pada suatu keterampilan salah satunya keterampilan pertanian pada SLB yang berada di Gunung kidul. Adapun perbedaannya bahwa penelitian tersebut menitikberatkan pada kemampuan tunagrahita pada suatu bentuk pembelajaran keterampilan. Sedangkan persamaannya pada penanganan anak tunagrahita yang mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus.

⁹ Tjutju Soendari dan Sri Widati, Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita Dewasa, *Skripsi*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, tt).

¹⁰ Carmiyati, Deskripsi tentang Kemampuan Anak Tunagrahita Tipe Sedang Dalam Pembelajaran Keterampilan Pertanian Di SLB Bhakti Putra Ngawis Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

4. Skripsi yang disusun oleh Ilya Ainun Nihayah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah”.¹¹ Penelitian tersebut membahas tentang berbagai cara dan sarana yang digunakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada spesifik metode yang digunakan jika dalam penelitian tersebut membahas metode pada layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode pada salah satu bidang bimbingan konseling yaitu bimbingan karir. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti metode yang digunakan.

Keempat karya tulis tersebut masing-masing mempunyai perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada metode bimbingan karir yang menitikberatkan pada persiapan anak tunagrahita dalam memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sehingga berbeda dari penelitian di atas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu pada layanan bimbingan konselingnya dan juga meneliti anak tunagrahita akan tetapi berbeda pada objek pembahasannya. Kemampuan anak tunagrahita terkadang hanya dipandang sebelah mata oleh pelaku-pelaku industri sehingga pengusaha meragukan kemampuan anak tunagrahita dalam

¹¹ Ilya Ainun Nihayah, *Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

bekerja. Dengan adanya bimbingan karir yang diberikan kepada siswa, mampu meningkatkan kualitas dalam menyiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja kelak.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Layanan Bimbingan Karir

a. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹²

Layanan Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.¹³

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan karir merupakan kegiatan untuk membantu individu memahami potensi yang ada pada diri individu dan individu juga mampu mengembangkan bakat yang ada pada dirinya sehingga individu dapat menentukan karirnya sendiri.

¹² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.

¹³ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 18-19.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Tujuan dari layanan bimbingan karir adalah membantu siswa agar:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh diri sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.¹⁴

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan karir

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 195-194.

mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan karir adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Menyusun perencanaan program satuan layanan bimbingan karir

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program satuan layanan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan atau masalah yang akan dikenai layanan.
- b) Menetapkan tujuan atau hasil yang akan dicapai.
- c) Menetapkan sarana kegiatan.
- d) Menetapkan bahan, sumber bahan, narasumber, biaya atau anggaran dan personil yang terkait dan peranan masing-masing.
- e) Menerapkan metode atau teknik media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan jenis layanan yang akan dilaksanakan.
- f) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan pelaksanaan lainnya.
- g) Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan layanan.

2) Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Penerapan metode atau teknik, media, dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan karir.

Metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis layanan yang dilaksanakan.

¹⁵Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 81-89.

- b) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan
 - c) Pemberdayaan narasumber
 - d) Efisiensi waktu dan pengoptimalan keseluruhan potensi
 - e) Administrasi pelaksanaan bimbingan
- 3) Evaluasi kegiatan layanan bimbingan karir

Evaluasi pelaksanaan bimbingan karir bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam proses bimbingan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan
- b) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya.
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi dan aktifitasnya dalam kegiatan layanan
- d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.¹⁶

¹⁶ Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: B3ptksm, 1996), hlm. 279.

4) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting apabila tidak dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan layanan yang telah dilakukan.

Kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir untuk kegiatan lebih lanjut, seperti berikut:

- a) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya
- b) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan
- c) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.¹⁷

d. Metode Bimbingan Karir

Beberapa strategi atau metode yang digunakan konselor dalam membantu mengembangkan karir siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang diri, lingkungan, serta berbagai informasi yang diberikan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karir khususnya dalam rangka membantu perkembangan karir siswa. Dengan diberikannya berbagai metode, hal ini melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan konselor

¹⁷ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 88-89.

dalam memberikan usaha bantuan yang tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.¹⁸

Metode bimbingan karir terdapat dua teknik pendekatan yaitu dengan teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual. Metode dengan pendekatan kelompok dapat berupa:

- 1) Paket Belajar: Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan dunia karir.¹⁹ Paket tersebut terdiri dari lima paket, yaitu
 - a) Paket I adalah paket pemahaman diri, yaitu suatu paket yang dimaksud untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan dapat memahami siapa sebenarnya dirinya.
 - b) Paket II adalah paket mengenai nilai-nilai. Paket ini mencakup: (1) nilai kehidupan, (2) saling mengenal dengan nilai orang lain, (3) pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, (4) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, (5) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, (6) bertindak atas nilai-nilai sendiri.
 - c) Paket III adalah paket yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan, seperti informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangannya, dan informasi jabatan.
 - d) Paket IV adalah paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan.

¹⁸Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 80.

¹⁹*Ibid*, hlm. 86-87.

- e) Paket V adalah paket yang berkaitan dengan merencanakan masa depan.²⁰ Setelah siswa mendapatkan informasi tentang pemahaman dirinya hingga mengetahui hambatan yang ada pada dirinya dan mampu mengatasi hambatan tersebut, maka siswa telah sampai pada tahap puncak yaitu merencanakan masa depannya.
- 2) *Career Days*: *Career Days* adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa akan memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih banyak terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekaligus para siswa memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan pada *career days* ini diantaranya: diskusi, demonstrasi, karyawisata, memutar film/slide video, pameran dan sebagainya.²¹
- 3) Pengajaran Unit: Pengajaran unit (*unit teaching*) dipakai sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang dunia karir. Dalam kegiatan ini perlu sekali kerjasama dengan guru bidang studi, karena unit-unit yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaannya pengajaran unit dapat diselenggarakan secara tersendiri atau sebagai suatu bagian dari bidang studi. Misalnya unit-unit: “Pekerjaan di Departemen Sosial”, “Pekerjaan Petani Cengkeh”, “Pekerjaan Ternak Ayam”, dan

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 200-201.

²¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 87.

sebagainya. Lamanya pengajaran unit sangat bergantung pada luas atau sempit unit yang dipelajari.²²

- 4) *Home Room*: *Home room* merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karier. Dalam kegiatan ini petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab, siswa dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan karier atau menyampaikan suatu pendapat, mengutarakan masalah dengan leluasa dan terbuka.²³
- 5) *Karyawisata*: *Karyawisata* ialah salah satu teknik penyajian materi bimbingan karier dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari, dengan *karyawisata* siswa dapat mengenal secara langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu. Para siswa dapat menghayati sendiri objek atau situasi pekerjaan tersebut dengan jalan melihat, meraba, mendengar dan melakukan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang sedang dipelajari.²⁴
- 6) *Ceramah dari narasumber*: Dalam memberikan informasi tentang karier, dapat dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi, misalnya mengenai: bagaimana cara mengikuti testing penerimaan Taruna AKABRI, Secaba ABRI, bagaimana sistem pendidikannya, bagaimana prospek masa depan dan sebagainya. Dalam hal semacam ini, sekolah dapat mengundang Taruna AKABRI

²²*Ibid*, hlm. 87.

²³*Ibid*, hlm. 88

²⁴*Ibid*, hlm. 88.

alumni sekolah yang bersangkutan atau orang sumber lain yang mengetahui langsung informasinya.²⁵

- 7) Latihan Kerja: Latihan kerja ialah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada para siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa-siswa dalam suatu situasi tertentu. Dengan adanya latihan kerja ini, siswa-siswa akan mendapatkan suatu bentuk pendekatan teori dengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga apabila nantinya mereka memasuki suatu bidang karier tertentu, mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.²⁶
- 8) Kegiatan kurikuler: Pemberian informasi karir dapat dilakukan dengan melalui kegiatan kurikuler, artinya dikaitkan dengan bidang studi tertentu.²⁷

Sedangkan metode dalam pendekatan individual dapat dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling. Tujuan dari konseling karir ialah memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan, jabatan atau karir secara individual, sehingga

²⁵*Ibid*, hlm. 88-89.

²⁶*Ibid*, hlm. 89.

²⁷*Ibid*, hlm. 89.

siswa memiliki kemampuan untuk memahami dirinya, memahami dunia kerja melalui suatu penyusunan rencana pengambilan keputusan secara tepat.²⁸

Adapula metode lain dengan pendekatan individual yaitu kunjungan rumah atau *home visit*. Kunjungan rumah adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa. Kunjungan rumah hanya dilakukan pada siswa-siswa tertentu yang memang diperlukan untuk mengetahui keadaannya di rumah apabila merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa. Kegiatan kunjungan rumah atau pemanggilan orang tua ke sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a) Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah.
- b) Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua.
- c) Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak.²⁹

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan bagi anak tunagrahita adalah metode bimbingan kelompok (*Group Guidance*) metode bimbingan ini digunakan oleh para guru untuk membantu sekelompok murid dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok.³⁰

²⁸*Ibid*, hlm. 89-90.

²⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 76-77.

³⁰ Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 262.

1) Metode Karyawisata

Selain untuk *refreshing* metode ini mengajarkan anak untuk dapat menyelidiki atau mempelajari hal tertentu di tempat tersebut.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian atau penyampaian bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, misalnya bagaimana cara berlangsungnya atau bagaimana melakukan sesuatu.

3) Metode *Group Teaching* (ceramah)

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau seseorang terhadap siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar tetapi metode utama berhubungan antara guru dengan siswa adalah berbicara.

4) Metode Tanya Jawab

Metode yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan telah tersusun sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan siswa yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

5) Metode Sosio Drama dan Bermain Peran.

Dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam pemakaiannya sering disalah artikan. Sosiodrama adalah metode mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana siswa dituntut sertakan dalam memainkan peranan dari dalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial.

6) Metode Eksperimen

Suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan siswa setelah siswa mengamati sesuatu, selanjutnya siswa mencoba melakukan kegiatan. Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan/ keterampilannya melalui pengalaman langsung dari kegiatan yang dilaksanakan.

7) Metode Diskusi

Metode diskusi diperlukan untuk menghadapi soal yang tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban yang tepat. Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana yang paling banyak mendekati kebenaran sehingga dengan musyawarah yang demokratis dan diambil kesimpulan.

Metode bimbingan karir dibagi menjadi 2 macam, yaitu dengan metode kelompok dan metode individual. Metode bimbingan karir yang sesuai dengan anak tunagrahita merupakan metode yang tidak memakai suatu metode pembelajaran seperti halnya bimbingan klasikal secara umumnya, akan tetapi terlihat dari keadaannya kebanyakan metode yang digunakan lebih cenderung pada prakteknya tidak secara teori yang biasanya di sekolah umum atau normal.

Walaupun hanya sebagian metode bimbingan karir yang berada di sekolah umum bisa digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adapun variasi untuk bisa diterapkan di sekolah luar biasa.

2. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.³¹ Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feeble-minded*, *retardasi mental* dan sebagainya.³² Pengertian lainnya tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.³³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangannya, sehingga membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut:

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.

³¹ Sutjihati Somatri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 111.

³² Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berlebihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

³³ Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13.

- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
- 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.³⁴

b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita

Bedasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes *Stanford Binet* dan *Skala Wecheler (WISC)*, Aqila Smart menggolongkan anak tunagrahita menjadi empat golongan, yaitu:

1. Kategori Ringan (*Moron dan Debil*)

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan tes WISC, kemampuan tes IQ-nya 69-55. Biasanya anak ini mengalami kesulitan didalam belajar. Anak ini lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan, pekerjaan rumah tangga. Bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.³⁵

2. Kategori Sedang (*Imbesil*)

Memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita sering ditemukan

³⁴Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 23.

³⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 50.

kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.

3. Kategori Berat (*Severe*)

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut WISC IQ-nya 39-35. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan *control sensor* yang terbatas.

4. Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala Binet IQ penderita dibawah 19, sedangkan menurut WISC IQ-nya dibawah 24. Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Tak jarang pula penderita banyak meninggal.

c. **Persiapan Masuk Dunia Kerja bagi Anak Tunagrahita**

Agar seseorang mempunyai pilihan yang tepat terhadap pekerjaannya, maka perlu memperhatikan sehubungan dengan pemilihan pekerjaan, yaitu:

- 1) Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan (*needs*).
- 2) Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakininya sebagai paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Kebutuhan yang timbul, mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu.

- 4) Pekerjaan tertentu akan dipilih seseorang, bila untuk pertama kali dia menyadari, bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya.
- 5) Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang memungkinkan terpenuhi kebutuhannya. Hal ini tergantung pada pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan, kemampuan berfikir yang jelas.
- 6) Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan. Karena dengan demikian seseorang mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya sendiri.
- 7) Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan seseorang karena dengan demikian akan dapat:
 - a) Mengetahui pekerjaan yang cocok untuk pemenuhan kebutuhannya.
 - b) Menimbang-nimbang pekerjaan yang dapat memuaskan.
- 8) Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang dan derajat kepuasan tersebut tergantung pada pemikiran antara apa yang diinginkan.³⁶

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, langkah-

³⁶Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 9.

langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.³⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dalam melaksanakan layanan bimbingan karir untuk menyiapkan siswa tunagrahita memasuki dunia kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁹ Jadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi atas penelitian dan sekaligus dapat menjawab masalah-masalah terkait penelitian yang diteliti.

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

³⁸ Husain Usman dan Purnomo Setyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

³⁹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Pertimbangan tertentu yang dimaksud merupakan orang yang terpilih karena dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan penulis atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang harus diteliti.⁴¹

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berupa permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subyek utama dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

- 1) Koordinator Bimbingan dan Konseling.

Penulis mengambil subyek utama yaitu salah satunya koordinator BK yang sangat mengetahui tentang segala sesuatu kegiatan bimbingan konseling yang ada di SLB N Pembina. Koordinator BK di SLB tersebut merupakan seseorang yang mengarahkan seluruh guru kelas untuk memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswanya karena di SLB tersebut tidak mempunyai guru BK khusus. Akan tetapi, guru kelas juga merupakan guru BK jadi guru kelas merangkap tugas menjadi guru BK juga. Koordinator BK di SLB N Pembina Yogyakarta bernama Hartanto, S.Psi.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 100.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

2) Guru Kelas Kejuruan

Penulis menegaskan kembali bahwa guru kelas merupakan guru Bimbingan dan Konseling. Penulis menetapkan guru kelas kejuruan sebagai subyek penelitian karena guru kelas mempunyaibanyak waktu dengan anak tunagrahita pada saat di kelas sehingga guru kelas sangat mengetahui kemampuan siswanya masing-masing. SLB N Pembina Yogyakarta mempunyai 9 bidang kejuruan maka penulis mengambil 3 sampel kejuruan pada tingkat SMALB yang direkomendasikan oleh koordinator BK untuk mengetahui metode dari masing-masing guru untuk mengembangkan bakat yang akan menentukan karir siswa. Tiga guru kejuruan SMALB tersebut diantaranya guru pada bidang kejuruan TIK yaitu Hartanto, Guru Busana yaitu Marlinda, dan Guru Boga yaitu Fauziyah dan Winarsih.

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subyek sekunder yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai penelitian yang dilakukan penulis. Informan tersebut yaitu Nurkhasanah selaku Kesiswaan dan Widiyanti selaku guru kelas musik di SLB Negeri Pembina.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti.⁴² Obyek penelitian ini adalah metode bimbingan karir yang ada di SLB N Pembina dalam menyiapkan siswa SMALB tunagrahita memasuki dunia kerja.

⁴² Husaini Usmandan Purnama S.A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 85.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, yang akan digunakan sebagai bahan analisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau obyek yang diteliti.⁴³ Pengamatan biasanya menggunakan panca indera seperti mata, telinga. Metode observasi yang digunakan non partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis dengan mengambil jarak atau menjauhkan diri dari keterlibatan penulis dalam aktivitas subyek yang diamati.⁴⁴ Jadi penulis tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menyiapkan siswa tunagrahita agar mereka dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan hanya mengamati saja mengenai layanan yang ada.

Penggunaan metode observasi ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan karir yang disajikan oleh sekolah bagi siswa khususnya pada sekolah menengah atas agar siswa mempunyai gambaran terhadap dunia kerja yang akan dihadapi kelak dan bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang telah dibekali oleh sekolah pada siswa tunagrahita. Penulis mengamati proses pembimbing memberikan bimbingan karir, mengamati

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 141.

⁴⁴ Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 164.

siswa yang sedang mengikuti layanan tersebut serta penulis mengamati metode pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan karir.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan (perilaku sekolah), proses kegiatan bimbingan karir, metode bimbingan karir yang digunakan di SLB tersebut, fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung kegiatan bimbingan karir, serta kegiatan-kegiatan pendukung yang ada di SLB N Pembina.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁵

Dalam metode ini dilakukan wawancara secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian yang menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

disiapkan. Pertanyaan wawancara pun meliputi hal-hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir dalam menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja.

Selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *taperecorder*, buku catatan, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Metode ini digunakan untuk menggali data ataupun informasi yang terkait dengan metode bimbingan karir yang dilakukan untuk menyiapkan siswa tunagrahita khususnya tingkat SMALB dalam memasuki dunia kerja, apa saja metode-metode yang digunakan pada layanan bimbingan karir, kegiatan-kegiatan bimbingan karir, tujuan layanan yang diberikan, dan proses pelaksanaan layanan bimbingan karir.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, arsip-arsip dan artikel yang terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.⁴⁶

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting, seperti dokumen tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, fungsi dan tugas, tata kerja dan struktur organisasi, fasilitas layanan sekolah

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 107.

serta yang tidak kalah penting adalah dokumen yang berhubungan dengan SLB yaitu tentang daftar siswa, daftar pembimbing, Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan berkas-berkas kegiatan layanan Bimbingan Konseling serta hasil pengambilan gambar sebagai barang bukti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih-milih dan mengkategorisasikan dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian menerangkan dan menafsirkan dengan tujuan dapat memperkuat data.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan dengan catatan tertulis), atau mengacu pada teoritis yang berbeda.⁴⁷

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah koordinator BK, guru kelas kejuruan, kesiswaan dan guru kelas musik.

⁴⁷ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 25.

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui informasi yang diberikan nara sumber sama atau tidak.⁴⁸

5. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁰

a. Reduksi data

Hasil dari wawancara maupun observasi yang berupa kumpulan catatan yang masih belum tersusun sistematis serta berkas-berkas dokumentasi akan dirangkum dengan kalimat yang baik dan dapat diklasifikasi sesuai dengan pokok-pokok pembahasan yang akan disusun. Reduksi data mempermudah dalam pengelompokan penulisan hasil penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 209.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 88.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.

agar tersusun dengan bahasa maupun kalimat yang baik, serta tersusun secara sistematis.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan hasil reduksi yang ditampilkan dalam penulisan penelitian yang berupa kalimat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang telah pasti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵¹

⁵¹*Ibid*, hlm. 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan karir yang digunakan untuk menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja dibagi menjadi dua metode, yaitu metode secara kelompok dan metode secara individual. Metode secara kelompok yaitu karyawisata, *career day*, latihan kerja (magang), metode demonstrasi, metode eksperimen, dan kegiatan kurikuler. Metode kelompok tersebut mengutamakan pada pengembangan karir yang ada pada diri siswa tunagrahita. Sedangkan metode secara individual yaitu konseling karir, dan *home visit*. Metode tersebut lebih menitikberatkan pada pengentasan masalah yang dapat menghambat pengembangan karir siswa tunagrahita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan metode yang digunakan guru BK maupun guru kelas untuk dapat mempersiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kedepannya untuk BK diberi jadwal khusus masuk kelas, sehingga siswa bisa *sharing* satu sama lain.
2. Bagi guru BK, diharapkan kedepannya lebih bisa memaksimalkan dan dapat lebih variatif lagi menggunakan metode untuk bimbingan karir dalam

mempersiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja sehingga siswa menjadi lebih siap dan tidak minder menghadapi dunia kerja kelak lulus nanti.

3. Bagi guru Kelas, diharapkan dapat mempertahankan usahanya untuk membimbing dan membantu siswa dalam menguasai bidang jurusan agar lebih bersemangat untuk meneruskan ke dunia kerja ketika lulus kelak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam kembali penelitian terkait permasalahan tentang bimbingan karir yang ditujukan bagi anak tunagrahita, baik metode maupun strategi yang berbeda untuk mempersiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja nantinya.

C. Kata Penutup

*Alhamdulillah rabbil'alam*in, segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a dari orang tua, serta kerabat dekat yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu semoga juga bermanfaat bagi

perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Carmiyati, *Deskripsi tentang Kemampuan Anak Tunagrahita Tipe Sedang Dalam Pembelajaran Keterampilan Pertanian Di SLB Bhakti Putra Ngawis Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta*, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Danarsih, *Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMA-LB C)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2011.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Husain Usman, dan Purnomo Setyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Ilya Ainun Nihayah, *Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014).
- J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2003.
- Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

- Knoer, Monks dan Siti Rahayu Haditon, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Milaret, Gaston, *Hak Anak-anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berlebihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Munzayanah, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud, 2000.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Sutjihati Somatri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

T Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1988.

Tjutju Soendari, dan Sri Widati, *Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita Dewasa*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, tt.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Sisw*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan Prasarana
 - a. Lingkungan dalam sekolah
 - b. Lingkungan sekitar sekolah
2. Kegiatan Layanan Bimbingan Karir
 - a. Karyawisata
 - b. *Career Day*, praktek di bengkel kerja
 - c. Demonstasi pada saat pemebelajaran di kelas
 - d. Latihan Kerja (Magang)
 - e. Kegiatan Kurikuler pada saat ekstrakurikuler
3. Kegiatan di kelas kejuruan
 - a. Kelas jurusan TIK
 - b. Kelas jurusan Tata Boga
 - c. Kelas jurusan Busana

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Koordinator BK

1. Menurut bapak apa layanan bimbingan karir itu sendiri bagi anak tunagrahita ?
2. Apa tujuan bimbingan karir ?
3. Bagaimana bimbingan karir yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta ?
4. Berapa jurusan yang ada di SMALB SLB N Pembina Yogyakarta ?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SLB N Pembina ?
6. Metode apa saja yang digunakan oleh guru BK ?
7. Kapan saja layanan bimbingan karir dilakukan oleh guru BK ?
8. Dimana layanan bimbingan karir dilakukan oleh guru BK ?

Guru Kelas Kejuruan atau Guru Pembimbing (Boga)

1. Pada jurusan boga terdiri dari berapa anak dan pada tingkat berapa saja ?
2. Bagaimana guru melaksanakan bimbingan karir di kelas ?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru ?

Guru Kelas Kejuruan atau Guru Pembimbing (Busana)

1. Pada jurusan boga terdiri dari berapa anak dan pada tingkat berapa saja ?
2. Bagaimana guru melaksanakan bimbingan karir di kelas ?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru ?

Guru Kelas Kejuruan atau Guru Pembimbing (TIK)

1. Pada jurusan boga terdiri dari berapa anak dan pada tingkat berapa saja ?
2. Bagaimana guru melaksanakan bimbingan karir di kelas ?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru ?

Kesiswaan Kurikulum

1. Bagaimana keadaan siswa SMALB di SLB N Pembina Yogyakarta ?
2. Jurusan apa saja yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta ?
3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang mendukung karir siswa ?

KEGIATAN PRAKTEK DI KELAS

SLB N PEMBINA



Praktek menjahit di jurusan busana



Di ruang TIK

Galery Karya siswa SLB N Pembina

KEGIATAN KARYAWISATA/ PEMBELAJARAN DI LUAR
JURUSAN BUSANA



Kunjungan ke pembuatan *craft* (Gamplong)



Kunjungan ke pameran JEC



Kunjungan ke Sogan (membatik)

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Marini Rahmatina
Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 20 September 1994
Alamat : Krikilan Tegaltirto rt. 01 rw. 10 Berbah, Sleman
Nama Ayah : Ma'muri
Nama Ibu : Rahaja Ningsih
Email : marin.rama02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 011 Jl. Mulawarman, Manggar Baru, Balikpapan Timur, Tahun Lulus 2006
2. MTs Negeri Piyungan Bantul, Tahun Lulus 2009
3. SMK Negeri 4 Yogyakarta, Tahun Lulus 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2016

C. Pengalaman Berorganisasi

1. BOM-F Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga
2. Crew SUKA TV UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Marini Rahmatina